**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu.[[1]](#footnote-2)

Pada sebuah Sekolah, Kepala Sekolah adalah bapak sekaligus ibu bagi semua guru yang bertugas di Sekolah tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa seorang Kepala Sekolah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik. Kondisi ini memaksa Kepala Sekolah untuk dapat memosisikan diri sebagaimana yang diinginkan anak buahnya, guru-guru. Meskipun Kepala Sekolah sendiri sebenarnya seorang manusia, yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, sehingga sangat naif jika tuntutan tersebut bersifat harus.[[2]](#footnote-3)

Hal ini berkaitan dengan posisinya sebagai pemimpin Sekolah dan manajer dari organisasi Sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan tersebut sebenarnya hanyalah sebagai upaya untuk melengkapi diri agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Kewajiban dan tugas Kepala Sekolah merupakan konsekuensi yang sangat berat. Karena itu, jika tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi Sekolah, visi dan misi Sekolah tidak mungkin tercapai secara maksimal.[[3]](#footnote-4)

Perwujudan manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh dan kreatif, mandiri dan professional pada bidang masing-masing.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.[[4]](#footnote-5)

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar adalah merupakan masalah yang senantiasa memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan untuk menggapai kemajuan zaman yang semakin berkembang, sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.[[5]](#footnote-6)

Dari perumusan di atas bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Lebih-lebih bangsa Indonesia yang hidup di negara yang sedang berkembang, sebab dengan melalui pendidikan diharapkan kelak dapat menjadi warga negara yang berkualitas tinggi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri sendiri dan sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan sebaiknya menggunakan teori yang terbukti dan teruji kebenarannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nur Syamsiyah berpendapat bahwa:

“Pendidikan hendaknya di selenggarakan secara teroganisir antara sekolah, masyarakat, dan keluarga yang sangat integral yang biasanya disebut dengan istilah Tri Pusat Pendidikan”.[[6]](#footnote-7)

Dalam hal ini tiga elemen pendidikan tersebut diharapkan untuk bertanggung jawab serta membantu peserta didik agar mereka mampu meraih prestasi belajar yang sangat memuaskan. Maka prestasi belajar sampai saat ini merupakan indikator mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila suatu prestasi yang baik dan gemilang merupakan dambaan semua pihak yang berkaitan baik itu orang tua siswa, guru (pendidik), kepala sekolah maupun masyarakat serta siswa yang bersangkutan.

Usaha pembaharuan di Indonesia nampaknya masih menekankan pada prestasi belajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Adapun salah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya motivasi yang tinggi untuk belajar, sebab hal tersebut akan mendorong pelajar untuk lebih aktif. Seperti dikemukakan oleh Prof. Dr. Omar Muhammad :

“Pentingnya menjaga motivasi pelajar, minat dan keinginannya pada proses belajar, sebab menggerakkan motivasi yang terpendam ini dan menjaganya dalam pengalaman-pengalaman yang diajukan kepada pelajar dan berbagai aktivitas yang diminati pelajar melakukannya dan juga methode serta cara-cara yang menemaninya dalam menjadikan pelajar ingin belajar lebih aktif. Barang siapa yang bekerja berdasar pada motivasi dalam kuat tidak akan lelah dan tidak akan cepat bosan. Oleh karena itu perlulah guru memelihara motivasi pelajar, juga segala yang termasuk motivasi seperti kebutuhan, keinginan, minat dan lain-lain lagi dan methode dan cara pengajaran supaya dapat menjamin sikap positif pelajar dan kesukaannya kepada pelajaran”.[[7]](#footnote-8)

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam dalam bersaing untuk mencerdaskan anak didiknya dan menjadikan calon penerus bangsa yang unggul dan berjasa. Setiap masing-masing lembaga pendidikan bersaing untuk menjadikan lembaga pendidikannya menjadi yang lebih berkualitas dan unggul.

Bisa kita lihat bahwasannya banyak lembaga-lenbaga pendidikan lainnya seperti salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SDN) yang tidak jauh dengan rumah penulis dan lembaga pendidikan yang berada di daerah kurang banyak penduduknya, banyak yang kekurangan murid. Karena ada yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan wali mrid terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, kurang adanya pendekatan antara para guru dan masyarakat, dan kurang bisa menjalankan strategi dalam memberikan kepercayaan terhadap para masyarakat.

Seperti yang pernah dijumpai penulis, ada salah satu pendidikan Taman Kanak-Kanak di daerah tertentu yang mengalami kekurangan murid. Murid-muridnya pada saat ini kurang lebih sekitar 22 siswa. Itu disebabkan karena adanya kecemburuan dengan Lembaga Pendidikan TK yang berjarak kurang dari 200 meter. Untuk saat ini untuk mengatasi kekurangan murid, Kepala Sekolahnya telah mengadakan ekstrakulikuler Drum Band. Dengan tujuan untuk menarik minat para wali murid dan para siswa.

Di Kecamaan Gandusari ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Dasar tingkat SD dan MI. Yang masing-masing lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag dan Diknas. Ada pula yang berada dibawah naungan yayasan atau terbentuk dari lembaga-lembaga lainnya dan bahkan terbentuk dari suatu organisasi yang kualitas pendidikannya juga dikatakan maju. Seperti SDIT Al Azhar, MI Muhammadiyah, SDN 1 Gandusari, SDN 1 Sukorejo, dan yang lainnya.

Dengan seiring semarak-semaraknya para relawan-relawan terhadap dunia pendidikan dan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing dalam memajukan lembaga pendidikannya, telah lahirlah suatu lembaga pendidikan Sekolah Dasa Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek. Lembaga Pendidikan SDIT Nuurul Fikri ini sampai saat ini telah meluluskan kurang lebih dua periode (dua lulusan). Semakin tahun murid-muridnya semakin bertambah dan prestasinya juga semakin bagus.

Walaupun di daerah dekat dengan SDIT Nuurul Fikri sendiri, dengan jarak sekitar kurang lebih 100 meter dari SDIT Nuurul Fikri, telah terdapat lembaga pendidkan SDN 3 Sukorejo. Di SDN 3 Sukorejo ini dalam mutu dan kualitas pendidikannya juga bisa dikatakan maju dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Gandusari itu sendiri. Tetapi SDIT Nuurul Fikri ini tidak tidak kalah dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Setiap tahun prestasi belajarnya juga semakin miningkat dan muridnya semakin bertamba.

Di lingkungan lembaga SDIT Nuurul Fikri, para orang tua ada yang menitipkan anak-anaknya di SDIT Nuurul Fikri dan ada pula yang menitipkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang dianggap pendidikannya lebih bermutu, lebih murah biayanya, dan sebagainya. Menurut pengamatan penulis, murid-murid SDIT tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan SDIT itu sendiri. Tetapi berasal dari desa dan kecamatan lainnya. Seperti kecapatan Kampak, kecamatan Pogalan, kecamatan Karangan, dan sebagainya. Bahkan di lingkungan penulis sendiri ada para wali murid yang menyekolahkan putra putrinya di SDIT tersebut.

Perlu diketahui bahwasannya di daerah Gandusari ini sendiri setiap lembaga-lembaga pendidikan dalam menarik minat masyarakat supaya masyarakat mempercayai dan mau menyekolahkan anak-anaknya ke suatu lembaga pendidikan, banyak strategi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut. Seperti menambah ekstrakulikuler Drum Band, mengadakan les, menambah sarana belajar, mendatangkan guru yang lebih profesional, dan sebagainya. Bahkan strategi yang banyak digunakan dalam menarik minat para wali murid adalah dengan menambah ketrampilan seni Drum Band.

Di SDIT Nuurul Fikri ini sendiri dalam menarik para wali murid sangatlah berbeda dengan lembaga-lembaga liannya. Di disini strategi yang dibuat dan yang digunakan juga berbeda. Dengan perbedaan strategi yang telah digunakan oleh Kepala Sekolah SDIT Nuurul Fikri ini, penulis sangatlah tertarik dengan strategi yang telah digunakannya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek”.

1. **Fokus Penelitian**
	* 1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek ?
		2. Bagaimana Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek ?
		3. Bagaimana Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek ?
2. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**
	* + - 1. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat bisa mempertimbangkan dan lebih teliti dalam memilih dan menentukan pendidikan anak-anaknya. Sehingga kelak dewasa nanti anak-anaknya bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta bisa membawa Islam kedalam kemajuan.

* + - * 1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam mengambil sikap atau tindakan untuk melakukan rekrutmen peserta didik yang berkualitas. Menjadi contoh terhadap lembaga-lembaga lainnya dalam mengelola Sekolah.

* + - * 1. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek“ akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

* + 1. Penegasan Secara Konseptual
			1. Strategi Kepala Sekolah adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan dalam mengembangkan lembaga pendidikannya.[[8]](#footnote-9) Maksutnya strategi yang telah digunakan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat suapaya masyarakat mau menyekolahkan anak-anaknya di lembaga SDIT Nuurul Fikri ini.
			2. Minat Masyarakat adalah kognisi (mengenal), emosi (perasaan) yang telah tertanam pada jiwa manusia.[[9]](#footnote-10) Minat yang telah imiliki oleh masyarakat untuk menentukan dan memilih suatu lembaga yang mana mereka menganggapnya berrkualitas dan sesuai dengan harapan di hati.
		2. Penegasan Secara operasional

Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Menyekolahkan Anak-Anaknya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Gandusari Trenggalek adalah usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat (orang tua) agar masyarakat mau menyekolahkan anaknya di SDIT Nurul Fikri Trenggalek, merekrut peserta didik, dan menjalin kerjasama dalam menyukseskan pendidikannya.

1. **Sistematika Skripsi**

 Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan seagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan meliputi dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka meliputi tentang : a) tinjauan tentang kepala sekolah, b) Kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian meliputi : a) pola atau jenispenelitian, b) lokasi peneltian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, dan g) pengecekan keapsahan temuan.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian. Paparan hasil penelitian meliputi : a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan

Bab V Penutup. Penutup meliputi : a) kesimpulan, b) saran

1. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2003), 119 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah,* (Jogjakrta: Ar-Ruzz, 2006), 47 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah,* (Jogjakrta: Ar-Ruzz, 2006), 48 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta: Rajawali, 1986), 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Afil Guza, SS., *UU BHP dan UU Sisdiknas* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 69 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nur Syamsiyah Yusuf, *Diktat Ilmu Pendidikan* (STAIN Tulungagung (tidak diterbikan), 2000), 22 [↑](#footnote-ref-7)
7. Omar Muhammad At Thorny As Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 595 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/146/hubptai-gdl-ummulchaid-7289-1-babi.pdf> [↑](#footnote-ref-9)
9. http://id.shvoong,com/social-sciences/education/2176280-pengertian-minat-dan-belajar-masyarakat [↑](#footnote-ref-10)